

# Metode *Full Costing* Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Batu Alam Pada CV. Linstone Industri Dua Saudara Kabupaten Cirebon

Vina Andita Pratiwi<sup>a</sup>, Wawat Herawati<sup>b</sup>, Lulu Luki Hapisah<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, Vinaandita4@gmail.com

<sup>b</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, wawatherma01@gmail.com

<sup>c</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, lululuckyhapisah@gmail.com

## Abstract

*This research was conducted to determine the Cost of Production of natural stone bobos on the CV. Linstone Industri two brothers, in calculating the cost of production in this study using the full costing method because the full costing method includes all cost components that are calculated in the cost of production in order to obtain an accurate calculation of cost of goods manufactured, while the research method used in this study is Quantitative descriptive research, data collection techniques with interviews, literature studies and documentation from data sources of raw material cost data, direct labor cost data and factory overhead data, so as to obtain the information needed to continue research. Before the holding of this research CV. Linstone Industry's two brothers set the selling price to follow the market price of Rp. 60,000 .- / m<sup>2</sup> by not calculating the costs incurred during the production process. After analyzing and calculating the cost of raw materials Rp. 146,250,000, direct labor costs Rp. 60,300,000 and factory overhead costs Rp. 547,044,000. The results of calculating the cost of production of natural stone bobos using the full costing method of Rp. 79,627 .- / m<sup>2</sup>.*

**Keywords:** *Cost Of Goods Sold, Full Costing*

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Harga Pokok Produksi batu alam bobos pada CV. Linstone Industri dua saudara, perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* karena metode *full costing* mencakup seluruh komponen biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi sehingga diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi dari sumber data data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung dan data biaya *overhead* pabrik, sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Sebelum diadakannya penelitian ini CV. Linstone industry dua saudara menetapkan harga jual mengikuti harga pasar yaitu Rp. 60.000.-/m<sup>2</sup> dengan tidak menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan ketika proses produksi. Setelah melakukan analisis dan memperhitungkan biaya bahan baku Rp. 146.250.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 60.300.000 dan biaya *overhead* pabrik Rp. 547.044.000. Hasil perhitungan harga pokok produksi batu alam bobos menggunakan metode *full costing* Rp. 79.627.-/m<sup>2</sup>.

**Kata kunci :** Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

## 1. Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan pasar global menjadi penyebab semakin tingginya tingkat persaingan antara perusahaan, baik dalam usaha industri, jasa maupun perdagangan. Pengaruhnya banyak perusaan baru yang sejenis, ini menjadi tantangan untuk para pelaku usaha bagaimana cara agar kegiatan usahanya

tersebut tetap berjalan dengan kata lain tidak merugi apalagi sampai menutup usahanya. Dengan semakin tingginya tingkat persaingan para pelaku usaha harus lebih cerdas mengolah manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan dan

penjualan produk jadi antisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi perkembangan usahanya. Terlebih lagi para konsumen semakin selektif memilih barang yang bermutu tinggi dan harganya relative murah. Maka para pelaku usaha harus mempunyai strategi pemasaran yang tepat agar mencapai tujuan perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan salah satunya adalah melakukan efisiensi biaya, efisiensi disini perusahaan bisa menetapkan harga jual yang pas, karna apabila harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi berakibat produk kurang bersaing dipasar, sementara jika menetapkan harga jual terlalu rendah tidak akan memberikan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan tidak bisa menentukan harga jual pada produknya dengan perkiraan saja apalagi menentukan harga dengan asal mengikuti harga dipasaran.

Untuk menetapkan harga jual yang kompetitif, perusahaan perlu memperhitungkan harga pokok produksi yang menggambarkan realisasi biaya yang dibebankan kepada produk yang dihasilkan. Caranya, mengetahui biayabiaya yang telah dikorbankan pada aktivitas-aktivitas yang di keluarkan ketika proses suatu produksi. Memperhitungkan harga pokok produksi salah satu elemen penting dalam menentukan harga jual yang layak dan kompetitif walaupun harga pokok produksi bukanlah satu-satunya cara menentukan harga jual, akan tetapi jika harga jual suatu produk

dibawah harga pokok produksi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang telah dikorbankan dalam proses produksi kita memerlukan informasi akuntansi biaya dari perusahaan tersebut, dari sinilah kita mengetahui bahwa manajemen akuntansi dalam suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan. Akuntansi biaya dapat menjadi pendukung perusahaan yang mampu mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan informasi relevan dan akurat.

Harga pokok produksi adalah perhitungan pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dengan mata uang dalam pengolahan bahan baku produksi menjadi produk jadi siap jual. Adapun cara perhitungan harga pokok produksi perusahaan menggunakan dua metode yaitu *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Dalam metode *Full Costing* semua biaya-biaya produksi diperhitungkan baik yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap. Sedangkan pada metode *Variable Costing* biaya produksi yang diperhitungkan hanyalah yang bersifat variabel saja. perhitungan harga pokok produksi pada suatu perusahaan bertujuan untuk menentukan harga jual produk karna harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan ketika proses produksi,

membantu perusahaan untuk mencapai laba yang ditargetkan dan memperhitungkan biaya

ketika proses produksi. Harga pokok produksi biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual bermanfaat dalam menentukan harga produk, keputusan apakah akan membuat komponen atau membeli dari pihak lain dan memungkinkan manajer mengelola operasi secara efektif dan efisien (Kusmanto, Redantan, & Afma, 2015).

CV. Linstone Industri Dua Saudara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri penghasil batu alam. Perusahaan ini terletak di Desa Bobos Kabupaten Cirebon berdiri pada tahun 1990 dan memiliki 9 karyawan tetap. Banyak macam-macam batu alam yang diproduksi diantaranya Batu Endesit macamnya (Cibereum, Mancri, Bulgir, Cipanca dan GH), Batu Bobos macamnya (Palam dan Putih) dan Batu Palimanan macamnya (Palam dan putih). Desa bobos yang lokasinya dibawah pegunungan batu sehingga melimpahnya bahan baku bisa dijadikan usaha menjanjikan, akhirnya banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkannya. Untuk mensiasati daya saing yang semakin ketat perusahaan berinisiatif untuk menipiskan ketebalan batu pada awalnya 3cm menjadi 1,5cm tetapi tetap menjaga kualitas produk yang mana diperusahaan lain bisa memproduksi dengan ketebalan 1,2cm dengan menetapkan harga yang standar pasar, perusahaan menetapkan harga standar pasar karna harga jual yang terlalu tinggi dikhawatirkan akan menerunkan daya beli

konsumen. Disinilah permasalahan yang ada diperusaan ini menentukan harga dengan hanya mengikuti harga pasar, perusahaan tidak memakai sistem akuntansi biaya berdasarkan estimasi biayabiaya yang dikorbankan dan tidak memanfaatkan informasi biaya yang ada sehingga tidak adanya harga pokok produksi dan harga jualpun tidak sesuai, sehingga adanya ketidak akurat dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan ini juga belum memanfaatkan ilmu akuntansi, padahal akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur sangatlah dibutuhkan yang menghasilkan informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industry, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpangan dan penjualan produk jadi.

Harga jual merupakan hasil penjumlahan dari biaya yang telah dikorbankan selama produksi ditambah keuntungan yang diinginkan. Untuk menentukan harga jual yang pas, sebelumnya harus mengetahui harga pokok produksi yang terpakai. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan adalah harga pokok bahan baku produksi, biaya penolong dan tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke biaya produksi, terdapat 2 pendekatan: *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang

memperhitungkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2015).

Penelitian terdahulu dalam jurnal yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode *Full Costing*, menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian dan analisisnya, pembahasan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada usaha *home industry* kerupuk lebar barokah ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun biaya yang dibebankan pada produksi kerupuk lebar barokah adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 2.294./bungkus. Sementara menurut pemilik harga pokok produksi sebesar Rp. 2.000./bungkus dan perhitungan dengan metode sederhana perusahaan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.981./bungkus (Kusmanto, Redantan, & Afma, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi ketidak akuratan Usaha di CV. Linstone Industri Dua Bersaudara dalam melakukan perhitungan harga pokok, maka diperlukan system/metode yang baik dalam perhitungan harga pokok produksi dimana system tersebut mampu merefleksikan konsumsi sumber daya dalam aktivitas produksinya sehingga system perhitungan biaya produksi menjadi lebih terperinci dan akurat. Metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan menerapkan salah satu metode ini di hapakan akan membantu usaha tersebut, maka dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV.

Linstone Industri Dua Saudara”.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Pendekatan kuantitatif yaitu pencarian data atau informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep atau teori yang digunakan (Sugiyono, 2011:14).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya Overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya Produksi	xxx

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variable dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

### 5. Analisis Data Penelitian a. Analisis Data Biaya Bahan Baku

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya bahan baku batu alam bobos selama satu tahun yaitu: Batu gunung kuda 75 balok ukuran 20 x 40 per satu kali produksi, satu balok menghasilkan 10pc batu alam bobos. Harga perbalok Rp. 12.500 x 75 = Rp. 937.500 per satu kali produksi, dalam satu minggu Rp. 937.500 x 3 = Rp. 2.812.500. sehingga biaya yang dibutuhkan

dalam satu tahun untuk pembelian batu gunung kuda Rp. 2.812.500 x 52 =

Rp. 146.250.000

### b. Analisis Biaya Bahan Penolong / Bahan Tambahan

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya bahan penolong / bahan tambahan batu alam bobos selama satu tahun sebagai berikut:

#### 1. Slep/Poles

1) Koting/prekot dibutuhkan 1kg untuk setiap 5m<sup>2</sup> dalam satu kali produksi dengan harga Rp. 60.000. Untuk satu kali produksi membutuhkan 12.4kg koting/prekot seharga Rp. 744.000 dalam satu minggu membutuhkan biaya Rp. 2.232.000, sehingga biaya yang dibutuhkan untuk membeli prekot selama satu tahun 52 x Rp. 2.232.000 = Rp. 116.064.000

2) Obat slep/osasir dibutuhkan 1/4kg untuk setiap 5m<sup>2</sup> dalam satu kali produksi dengan harga Rp. 50.000. untuk satu kali produksi membutuhkan 3.1kg obat slep/osasir seharga Rp. 155.000 dalam satu minggu membutuhkan biaya Rp. 465.000, sehingga biaya yang dibutuhkan untuk membeli obat slep/osasir selama satu tahun 52 x Rp. 465.000 = Rp. 24.180.000. Batu gerindra/ungkal dibutuhkan 1 batu gerindra/ungkal untuk setiap 5m<sup>2</sup> dengan harga Rp. 50.000. untuk satu kali produksi membutuhkan 13 buah buat batu gerindra/ungkal seharga Rp. 650.000 dalam satu minggu membutuhkan 39 buah batu

gerindra seharga Rp. 1.950.000. sehingga biaya untuk membeli batu gerindra/ungkal untuk satu tahun  $52 \times \text{Rp. } 1.950.000 = \text{Rp. } 101.400.000$  Oksigen dibutuhkan 1 buah untuk setiap mesin Rp. 150.000 dalam satu kali produksi dengan 6 mesin seharga Rp. 900.000. Dalam satu minggu membutuhkan biaya Rp. 2.700.000, sehingga biaya yang dibutuhkan untuk mengisi ulang oksigen selama satu tahun  $52 \times \text{Rp. } 2.700.000 = \text{Rp. } 140.400.000$

#### **c. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya tenaga kerja langsung batu alam bobos selama satu tahun sebagai berikut:

1. Tenaga kerja pemotongan sebanyak 6 orang dengan upah perbulan Rp. 600.000 per satu tenaga kerja langsung, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pemotong selama satu tahun Rp. 42.300.000
2. Tenaga kerja penghalusan sebanyak 3 orang dengan upah perbulan Rp. 500.000 per satu tenaga kerja langsung, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja penghalusan selama satu tahun Rp. 18.000.000

#### **d. Analisis Biaya Depresiasi Peralatan**

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya depresiasi peralatan batu alam bobos selama satu

tahun, menurut manager CV. Linstone Industri dua saudara karna tidak adanya data pembelian mesin dan alat-alat lainnya sehingga untuk depresiasi peralatan manager menganggarkan Rp. 30.000.000 per tahun untuk perbaikan mesin, membeli pisau dan lainnya.

#### **e. Analisis Biaya Pembayaran Listrik dan Gaji Tenaga Kerja Tidak Langsung**

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya pembayaran listrik dan gaji tenaga kerja tidak langsung selama satu tahun sebagai berikut:

1. Pembayaran listrik 1 bulan Rp. 4.000.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga biaya untuk pembayaran listrik sebesar Rp. 48.000.000
2. Gaji tenaga kerja tidak langsung
  - 1) Direktur utama gaji satu bulan Rp. 2.000.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga gaji direktur utama selama satu tahun Rp. 24.000.000
  - 2) Direktur keuangan gaji satu bulan Rp. 1.750.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga gaji direktur keuangan selama satu tahun Rp. 21.000.000
  - 3) Direktur produksi gaji satu bulan Rp. 1.750.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga gaji direktur produksi selama satu tahun Rp. 21.000.000

Direktur pemasaran gaji satu bulan Rp. 1.750.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga gaji direktur pemasaran selama satu tahun Rp. 21.000.000

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penghitung harga pokok produksi batu alam bobos dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan dalam kegiatan produksi baik biaya tetap maupun biaya *variable*, yang terdiri dari: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable* dan biaya *overhead* pabrik tetap, dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Serta penghitung disamakan penyebut dengan nilai penghitung pertahun.

### 1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku dalam penghitungan ini didasarkan atas wawancara dan penelitian yaitu satu kali proses produksi yang dilakukan satu minggu produksi. Total biaya bahan baku selama satu tahun sebesar Rp. 146.250.000 .

2. Biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung dihitung dari upah tenaga kerja per bulan selama satu tahun. Penghitung jumlah total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 60.300.000

3. Biaya *Overhead* pabrik *variable*. Biaya *overhead* pabrik *variable* batu alam bobos berupa tenaga tambahan dan *over time* sampai saat ini tidak ada, sehingga biaya tersebut sejumlah Rp. 0

4. Biaya *Overhead* pabrik tetap Biaya *overhead* pabrik tetap batu alam bobos terdiri dari:

#### 1) Biaya bahan penolong/bahan tambahan

Biaya bahan penolong batu alam bobos dihitung dalam satu minggu produksi per minggu selama satu tahun. Total jumlah biaya

bahan tambahan produksi batu alam bobos selama satu tahun sebesar Rp. 382.044.000

2) Biaya pembayaran listrik dan tenaga kerja tidak langsung Biaya pembayaran listrik dan upah tenaga kerja tidak langsung usaha batu alam bobos dihitung selama satu tahun, total jumlah biaya pembayaran listrik dan upah tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. Rp. 135.000.000

### 3) Biaya beban depresiasi peralatan

Biaya depresiasi peralatan usaha batu alam bobos pertahun dianggarkan sebesar Rp. 30.000.000

### 5. Jumlah produksi batu alam bobos

Jumlah produksi batu alam bobos yang dipasarkan setiap satu kali produksi sebanyak 62m<sup>2</sup> dalam waktu satu minggu 186m<sup>2</sup>. Satu tahun sama dengan 52 minggu. Jadi produksi batu alam bobos yang dihasilkan selama satu tahun adalah 182m<sup>2</sup> dikali 52 sama dengan 9.464m<sup>2</sup>.

### 6. Penghitungan harga pokok produksi metode perusahaan.

Menurut manager CV. Linstone Industri dua saudara tidak pernah menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual hanya dengan mengikuti harga pasaran saja yaitu per 1m<sup>2</sup> dijual dengan harga Rp. 60.000

### 7. Penghitungan harga pokok produksi metode *full costing*

Penghitungan harga pokok produksi batu alam bobos dengan metode *full costing*:

Tabel 4.6 Harga pokok produksi batu alama bobos dengan metode *full costing*

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp. 146.250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 60.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	0
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 547.044.000
<b>Jumlah Biaya Tahunan</b>	Rp. 753.594.000
Jumlah Produksi Satu Tahun	9.464m
Harga Pokok Produksi/Bungkus	Rp. 79.627

Hasil penghitungan harga pokok produksi Batu alam bobos menggunakan metode *full costing* : Rp. 79.627./m<sup>2</sup>.

## 7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Manfaat hasil perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* produksi batu alam bobos pada CV. Linstone Industri dua saudara yaitu dapat menentukan harga jual dengan telah membebankan biaya yang telah dipakai selama proses produksi.
2. Sebelum menghitung harga pokok produksi metode *full costing* telah diperoleh perhitungkan biaya bahan baku Rp. 146.250.000 /tahun, biaya tenaga kerja langsung Rp. 60.300.000 /tahun, biaya overhead pabrik variable Rp. 0, biaya overhead pabrik tetap Rp. 547.044.000 /tahun. Menghasilkan harga pokok produksi metode *full costing* produksi batu alam bobos Rp. 79.627 /m<sup>2</sup>.

## Daftar Pustaka

- Devananta, W. A. (2017). *Analisis Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Gula Pada Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) Astanu Tahun 2016*. Kediri.
- Gunawan, Kurnia, S., & Hasibuan, M. S. (2016). *Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM*, 11.
- Kusmanto, Redantan, D., & Afma, V. M. (2015). *Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing*.
- Moray, J. C., Saerang, D. P., & Runtu, T. (2014). *Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery*.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*.
- Nasehuddien, T. S., & Manfaat, B. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*.
- NWINEE, K., AKPOS, V. E., VINCEBNT G., N., & IBINABO, T. W. (2016). *Impact Of Accounting Information System On Organizational Effectiveness: A Study Of Selected Small And Medium Scale Enterprises In Woji Portharcourt*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*.

Tomahayu, T., & Tinangon, J. J. (2014). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis Di Kota Bandung.*